

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memilih seseorang untuk dijadikan pendamping hidup tidaklah mudah. Banyak sekali hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan siapa yang nantinya akan menjadi pendamping hidup sepanjang masa, salah satunya adalah hal yang telah menjadi standar atas penetapan dalam menentukan pasangan hidup. Berbicara mengenai hal tersebut tentu akan banyak perbedaan yang muncul. Dimana dalam menentukan standar pemilihan pasangan hidup antara satu individu dengan individu lainnya akan sangat berbeda. Perbedaan tersebut muncul dikarenakan tingkatan standar (kriteria) masing-masing individu tidak bisa ditentukan oleh faktor kesamaan, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai hak atas preferensinya.

Preferensi merupakan suatu hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lainnya, singkat kata adalah sebuah prioritas.¹ Prioritas sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi tiap-tiap individu, dimana tingkat prioritas satu individu dengan lainnya berbeda. Dalam penentuan suatu prioritas pastinya akan ada tingkatan-tingkatan kriteria tertentu yang menjadi dasar bagi penetapan prioritas tersebut. Kriteria tersebutlah yang nantinya akan menjadi dasar pertimbangan bagi seseorang di dalam memilih pasangan hidup mereka secara selektif.

Dalam memilih pasangan hidup setiap individu memiliki standar (kriteria) yang berbeda-beda antara satu individu dengan lainnya. Dimana standar (kriteria) tersebut muncul

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), 1316.

berdasarkan keinginan individu tersebut untuk mendapatkan pasangan hidup yang ideal. Lalu seperti apakah pasangan yang ideal? pasangan yang menurut kita ideal belum tentu ideal pula menurut orang lain. Hal ini dikarenakan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan standar (kriteria) menurut satu pribadi dengan lainnya. Menentukan calon pasangan yang ideal tentu adalah dambaan bagi setiap orang, apalagi jika seseorang yang diinginkan itu cantik/ tampan, baik agamanya, serta memiliki status sosial yang tinggi pasti banyak orang yang menginginkannya.

Setiap individu berhak atas keinginannya untuk menentukan hal-hal yang menjadi standar penetapan kriteria dalam memilih pasangan hidupnya nanti. Namun bukan berarti dengan mereka memiliki hak atas penetapan suatu standar (kriteria) dalam menentukan pasangan hidup, mereka bisa sesukanya. Bagaimana pun tahap memilih calon pasangan hidup adalah yang paling utama. Memilih dalam hal ini memang benar-benar harus selektif karena, pernikahan merupakan suatu hal yang sangat sakral dan abadi untuk menjalankan perintah Allah swt, serta menjalankan sunah Nabi Muhammad saw.² Dalam hal penetapan pemilihan pasangan hidup telah disebutkan pada hadis Nabi Muhammad saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ))³

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya,

² Wahyu Wibisana, “Pernikahan Dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 14 (2016), 193.

³ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut : Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2017), II: 149-150.

karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."(HR. Bukhari)⁴

Dengan demikian, maka ilmu agama adalah point utama dan penting yang menjadi perhatian dalam memilih pasangan hidup. Karena pada dasarnya bagaimana mungkin seseorang dapat menjalankan perintah Allah swt, serta menjauhi larangan-Nya, padahal ia tidak mengetahui apa yang menjadi perintah-Nya serta apa yang menjadi larangan-Nya.⁵ Dari hadis tersebut sudah jelas bahwasannya ilmu agama adalah point utama yang seharusnya dijadikan sebagai standar paling utama di dalam memilih calon pasangan hidup nantinya. Maka pilihlah calon pasangan hidup yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama. Karena salah satu tanda orang yang diberi kebaikan oleh Allah adalah memiliki pemahaman agama yang baik.⁶

Dari Anas bin Malik bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang Allah memberikan rezeki kepadanya berupa istri yang shalehah berarti Allah telah menolongnya melaksanakan setengah agamanya maka hendaknya dia bertaqwa kepada Allah untuk menyempurnakan setengah agamanya yang tersisa."*⁷

Dalam hal ini orang-orang yang berbudi luhur dan beragama akan mengutamakan serta mendahulukan agama di atas segala-galanya. Karena bagi mereka agama merupakan hal yang paling fundamental yang diyakini bahwa agama akan menjadi ujung tombak bagi seseorang untuk menjalankan kehidupannya nanti setelah menikah, tentang bagaimana dia berlaku dan bersikap di dalam membina kehidupan bahtera rumah tangganya dengan pasangan yang

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadis 2*, terj. Subhan Abdullah Idris (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2012), 333.

⁵ <https://muslim.or.id/657-memilih-pasangan-idaman.html>, pada tanggal 7 November 2020 pukul 11.00.

⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Jilid 25. 113-115.

⁷ Abu Sahla dan Nurul Nazara, *Buku Pintar Pernikahan* (Jakarta: Belanoor, 2011), 49-52.

dipilihnya. Sangat jelas bahwasannya agama menjadi point penting di dalam menentukan calon pasangan hidup kita nanti, namun jika berbicara agama cakupannya masih sangat luas, dalam arti seseorang yang memiliki agama atau seseorang yang beragama sekalipun belum tentu memiliki sifat atau karakter yang sejalan dengan agama yang diyakininya.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas muncullah beberapa permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut agar memudahkan penulis dalam mencapai tujuannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Apa derajat hadis tentang kesalehan beragama sebagai standar utama dalam memilih pasangan hidup di kitab *Al-Kutub al-Sittah*?
2. Bagaimana konsep memilih pasangan hidup berdasarkan kesalehan beragama dalam perspektif hadis?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis pemilihan pasangan hidup berdasarkan kriteria kesalehan beragama ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut :

⁸ Husein Muhammad Yusuf, *Jodoh Memilih Jodoh dan Meminang dalam Islam* (Jakarta: PT. Gema Insani GIP, 2014), 14.

1. Menjelaskan derajat hadis tentang kesalehan beragama sebagai standar utama dalam memilih pasangan hidup di kitab *Al-Kutub al-Sittah*.
2. Menjelaskan konsep memilih pasangan hidup berdasarkan kesalehan beragama ditinjau dari perspektif hadis.
3. Menjelaskan kontekstualisasi hadis pemilihan pasangan hidup berdasarkan kriteria kesalehan beragama.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis serta Khalayak umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan keilmuan, terutama di bidang hadis yang berguna untuk memberi masukan bersifat ilmiah serta dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menentukan calon pasangan hidup, serta menjadi syarat dan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak membahas mengenai standar dalam memilih pasangan hidup. Hal tersebut telah dituangkan dalam bentuk buku, artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi “*Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Teori dan Aplikasi)*”. Karya Aeni Mahmudah yang di dalamnya membahas tentang bagaimana memilih pasangan hidup yang baik. Hal tersebut diangkat dari hukum Islam serta adat yang berlaku. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan mencari sumber data baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Dalam penelitian skripsi tersebut pemilihan pasangan hidup didasarkan pada teori serta aplikasi yang bersumber dari hukum Islam dan adat setempat, sedang penelitian yang penulis kaji lebih memfokuskan pada tingkat kesalehan seseorang dalam beragama, sebagai salah satu kriteria yang disebutkan dalam hadis tentang pemilihan pasangan hidup,serta korelasinya dengan agama, fisik, ilmu serta harta .⁹
2. Skripsi “*Hubungan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Karya ilmiah ini ditulis oleh Jeri Lewinda Sari Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam karya ilmiah ini menjelaskan tentang aspek religiusitas yang menjadi dasar pertimbangan bagi seseorang (dalam hal ini mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim) terkait dengan pengambilan keputusan di dalam memilih pasangan hidup.¹⁰ Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang pemilihan pasangan hidup yang berhubungan dengan tingkat religiusitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan 33

⁹ Aeni Mahmudah, *Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadis (Tinjauan Teori dan Aplikasi)*, Skripsi, Diya al-Afkar Vol. 4. No. 1 Juni 2016.

¹⁰ Jeri Lewinda Sari, *Hubungan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2014).

mahasiswi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedang penelitian yang penulis kehendaki adalah seberapa pentingnya tingkat kesalehan agama di dalam menentukan calon pasangan hidup bagi seseorang ditinjau berdasarkan aspek hadis dan penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*)

3. Artikel “*Memilih Pasangan yang Ideal dalam Perspektif Islam*” karya ilmiah ini ditulis oleh Aulia Rahmawati Pratiwi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Dalam tulisannya tersebut memaparkan tentang kriteria calon pasangan hidup yang ideal berdasarkan perspektif Islam, hal ini tentu cakupannya masih sangat global mengingat dalam perspektif Islam masih terbagi menjadi dua dasar hukum yakni *Al-Qur’an* dan *Hadis*.¹¹ Sedang penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada perspektif hadis yang mengutamakan kesalehan beragama sebagai dasar dalam memilih calon pasangan hidup.
4. Buku “*Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Qur’an dan Sunnah*”. Sebuah buku karya Ibrahim Amini yang diterjemahkan oleh Muhammad Taqi. Buku ini membahas tentang bagaimana pentingnya memilih pasangan berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah, selain itu dalam buku ini juga memberikan gambaran atau informasi terkait hal-hal yang harus diketahui serta diperhatikan oleh setiap individu (baik lelaki maupun wanita) sebelum menentukan pilihannya.¹²
5. Buku “*Memilih Jodoh Terbaik (Bekal, Kriteria, Tips Islami Memperoleh Jodoh yang Ideal)*”. Sebuah buku Karya Ustadz Imam Mubarak bin Ali yang di dalamnya membahas

¹¹ Aulia Rahmawati Pratiwi, *Memilih Pasangan Yang Ideal dalam Perspektif Islam*, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2014).

¹² Ibrahim Amini, *Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Qur’an dan Sunnah*, (Jakarta: Lentera, 2000).

tentang berbagai aspek yang erat hubungannya tentang bagaimana memperoleh jodoh yang ideal. “Dan segala sesuatu yang kami jadikan berpasang-pasang, supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.¹³ Perihal jodoh merupakan sebuah ketetapan dan sesuatu yang sangat rahasia, sekaligus misteri yang sulit untuk ditebak.¹⁴

6. Buku “*Serial Hadis Nikah 1 : Anjuran Memilih dan Mencari Pasangan*”. Sebuah karya Firman Arifandi, LL. B. Dalam buku ini membahas tentang sejumlah point penting yang terdapat di dalam pernikahan Islam, keutamaannya serta pembahasan mengenai tips memilih calon pasangan hidup. Yang di dalamnya dibahas secara rinci terkait dengan anjuran yang terdapat di dalam hadis Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian *maudhu’i* dengan menekankan pada aspek hadis yang setema dengan fokus kajian terhadap tingkat “*Kesalehan Beragama Sebagai Standar Utama dalam Memilih Pasangan Hidup*”. Dalam penelitian ini penulis berusaha membahas bagaimana tingkat kesalehan seseorang yang bisa dikategorikan dalam standar pasangan hidup yang ideal serta korelasinya dengan agama, fisik, ilmu dan harta seperti yang disebutkan dalam hadis.

¹³ QS. Adz-Dzaariyat (51):49. Lihat Ikhya Ulumiddin, *Al-Qur’an dan Terjemah Dilengkapi Paduan Waqaf dan Ibtida’ Qur’an Suara Agung* (Jakarta: PT Suara Agung, 2016), 520-522.

¹⁴ Imam Mubarak bin Ali, *Memilih Jodoh Terbaik (Bekal. Kriteria, dan Tips Islami Memperoleh Jodoh yang Ideal)*, (Yogyakarta: Noktah, 2020).

¹⁵ Firman Arifandi, LL. B, *Serial Hadis Nikah 1 : Anjuran Memilih dan Mencari Pasangan*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

F. Kajian Teoritik

1. Definisi Kesalehan

Salah berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman. Sedangkan kesalehan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang mencerminkan ketaatan (kepatuhan) di dalam menjalankan ibadah atau dapat diartikan sebuah kesungguhan di dalam menunaikan ajaran agamanya sesuai dengan syariat yang tercermin pada sikap di kehidupan seseorang.¹⁶ Kesalehan sendiri terbagi menjadi beberapa kriteria antara lain :

a. Kesalehan Ritual (*Ritual Piety*)

Biasa disebut dengan kesalehan individual, yang pada prakteknya mengacu pada kegiatan ritual (ibadah) yang merefleksikan kepribadian seseorang hal ini berpusat pada tauhid.¹⁷ Contoh kegiatan ritual (Ibadah shalat, puasa, zakat serta haji) dapat membentuk tingkat kesalehan ritual pada individu. Aktivitas individual ini erat kaitannya dengan ritual yang bertumpu pada ketauhidan.¹⁸

b. Kesalehan Sosial (*Social Piety*)

Dalam kehidupan sosial manusia tentunya memiliki peranan yang berbeda-beda di dalam menjalani kehidupannya, sesuai dengan posisinya masing-masing. Sebagai makhluk sosial tentu saja tidak bisa hidup secara mandiri melainkan selalu ada sifat ketergantungan kepada manusia (individu) lainnya dalam suatu cakupan lingkungan

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), 1446.

¹⁷ Tauhid adalah suatu konsep sentral serta fundamental di dalam agama Islam yang menegaskan adanya proses atau kesatuan di dalam berbagai aspek kehidupan. Lihat dalam Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), 180-181.

¹⁸ *Ibid*, Musa Asy'arie, 180-181.

tempat mereka tinggal.¹⁹ Kesalehan sosial sendiri dalam prakteknya merupakan sebuah rangkaian dari konstruksi ritual. Maksudnya adalah jika seseorang dalam kesalehan ritualnya baik maka dapat menunjukkan hal tersebut kepada kesalehan sosialnya dengan praktek sebuah interaksi sosial yang berkeadaban.²⁰

c. Kesalehan Spiritual (*Spiritual Piety*)

Kata spiritual sendiri berasal dari akar kata spirit (*spiritus*) yang berarti bernafas. Pada kamus psikologi *spirit* merupakan suatu zat atau makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang memiliki banyak ciri karakteristik manusia, *power* (kekuatan), *spirit* (semangat), *energy* (energi), *morally* (moral), serta *motivation*.²¹ Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan yakni *ruhaniyah* sedang dalam bahasa Parsi disebut *ma'nawiyah*, yang mengandung makna konotasi kebatinan, “yang hakiki” sebagai lawan dari “yang kasatmata”.

Kesalehan spiritual sendiri adalah suatu kemampuan untuk mengelola dirinya di dalam memberikan makna terhadap kehidupan, manusia yang memiliki spiritualis baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.²² Menurut Toto Tasmara bahwa kesalehan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.²³

¹⁹ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 9.

²⁰ Hj. Suraedah, *Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spiritual*, Vol. 7, No. 2 (Parepare: ISTIQRA', 2020), 63.

²¹ Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam-Conscience and History in a World Civilization*, diterjemahkan oleh Mulyadri Kartanegara dengan Judul *The Venture of Islam – Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, Jilid I, Buku Kedua (Jakarta: Paramadina, 2002), 119.

²² Hj. Suraedah, *Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spiritual*, Vol. 7, No. 2 (Parepare: ISTIQRA', 2020), 71.

²³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah: Trabsedental Intelegence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 23.

Menurut M. Quraish Shihab di dalam bukunya dikatakan bahwa kecerdasan dalam kesalehan spiritual akan melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kesalehan inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana.²⁴ Kesalehan spiritual ini dapat memicu perasaan yang dapat meneguhkan iman serta mempertajam rasa kepekaan, yang kemudian dapat melahirkan perasaan ilahi dalam diri seseorang dengan hadirnya rasa bahwa dia selalu dalam pengawasan sang Maha Pencipta.

2. Tolak Ukur (*Standar*) Kesalehan

Dalam kaitannya dengan kesalehan seseorang, bagaimana kita bisa mengukur atau mengetahui tingkat kesalehan seorang tersebut. Hal ini tentunya sudah bukan lagi hal yang asing bagi kita semua, karena pada dasarnya kesalehan erat kaitannya dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Namun bagaimana sebenarnya hakikat tolak ukur kesalehan seseorang? Menurut Emha Ainun Najib (Cak Nun) tolak ukur kesalehan seorang Muslim secara hakikat adalah pada outputnya atau perilaku sosialnya.²⁵

Idealnya seseorang yang beragama itu sudah seharusnya melakukan berbagai macam hal yang menjadi kewajibannya (*shalat, puasa, zakat*) memiliki perilaku yang baik, santun dan mempunyai berkasih sayang terhadap sesama. Karena orang beragama sama dengan orang yang berakhlak. Agama merupakan perilaku, sikap yang mengajarkan kepada kesantunan, belas kasih serta cinta kasih terhadap sesama.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana: "Tangan" Tuhan di balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 136.

²⁵ <https://aktual.com/kriteria-kesalehan> , diakses pada 17 Maret 2021 pukul 19.45.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa tingkatan kesalahan seseorang dalam beragama tidak bisa hanya diukur dari kesalahan personalnya (individu) melainkan juga meliputi kesalahan sosialnya. Berangkat dari problem tersebut kemudian muncullah beberapa macam kesalahan yang ada pada seseorang yang telah disebutkan pada pembahasan di atas.

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun suatu karya ilmiah tentunya ada hal yang paling mendasar yakni metode penelian.²⁶ Disini penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan merujuk kitab-kitab induk hadis seperti *Kitab 9 Imam*, Serta kitab hadis dan syarah hadis, buku, artikel, jurnal dan sumber tertulis lainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut metode penelitian yang digunakan oleh peneliti :

1. Jenis atau Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis atau pendekatan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif.²⁷ Dengan merujuk pada kitab-kitab induk hadis seperti *Kitab 9 Imam (Al-Kutub al-Sittah)* serta *syarah* hadis, buku, jurnal, artikel dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

²⁶ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT.Ghalia Indonesia,2003), 27.

²⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 23.

2. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data ini diperoleh berdasarkan kajian kepustakaan (*Library Research*) dengan merujuk pada kitab hadis *Al-Kutub al-Sittah* yang di dalamnya memuat hadis-hadis tentang kriteria dalam memilih pasangan hidup.²⁸ Selain itu juga dari *software* seperti *al-Maktabah al-Syamilah, Lidwa Pusaka*.²⁹

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Adapun data penunjang yang digunakan oleh peneliti adalah riset kepustakaan (*Library Research*). Data ini diambil kajian kepustakaan yakni (buku, dokumen, artikel, jurnal, internet, kitab syarah-syarah hadis dan lain sebagainya) yang terkait dengan judul yang sedang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks atau catatan seperti artikel, jurnal, buku dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

²⁸ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berasal dari sumber pertamanya. Lihat Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 84-85.

²⁹ *Software* tersebut adalah aplikasi penunjang bagi para pengkaji hadis ada yang berbahasa Arab (*Al-Maktabah al-Syamilah*) serta ada juga yang tidak menggunakan bahasa Arab (*Lidwa Pusaka*), yang memuat sebagian besar kitab-kitab ulama klasik dan sangat populer digunakan untuk meneliti Al-Qur'an dan Hadis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *maudhu'I* (tematik).³⁰ Merupakan suatu metode yang digunakan dengan menghimpun hadis-hadis yang membicarakan satu topik masalah yang sama (setema) kemudian memberikan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh. Penjelasan tersebut diperoleh dari proses *takhrij*³¹ untuk mengetahui kualitas dari hadis yang sedang diteliti baik dari segi (kualitas, kuantitas, serta kejujumannya)

H. Outline Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kajian Teoritik
- G. Metode Penelitian
- H. Outline Penelitian

³⁰Hasan Asy'ari Ulama'I, *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi SAW* (Semarang : WALISONGO Press, 2010), 11.

³¹ *Takhrij* adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, serta menjelaskan derajatnya. Lihat Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009), 34.

BAB II KAJIAN TEORITIK TINJAUAN PUSTAKA

A. Menentukan Pasangan Hidup dalam Pernikahan

1. Pernikahan dalam Islam
2. Hakikat Pasangan Hidup
3. Kesalehan Beragama sebagai Kriteria Penting dalam Mewujudkan Pernikahan yang Sakinah Mawaddah Warrahmah

B. Kajian Hadis

1. Mutawattir dan Ahad
2. Shahih, Hasan dan Dhaif

BAB III KAJIAN HADIS TEMATIK

A. Hadis Utama

B. Takhrij Hadis

C. Formula Hadis

D. I'tibar Sanad Hadis

E. Jarh wa Ta'dil

F. Otentisitas Hadis

1. Aspek Sanad
2. Aspek Matan

G. Skema Keseluruhan Sanad

BAB IV ANALISA HADIS

A. Kontekstualisasi Hadis dengan Realita

1. Tips dan Trik Memilih Pasangan Hidup

B. Korelasi Kesalahan Beragama dengan Hadis

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup